

---

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN RESITASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA TERPADU  
BAGI SISWA KELAS IX-F SMP NEGERI 4 BANTIMURUNG**

**Isnada, Arwaty**

Pendidikan Biologi UPRI Makassar

Email: [nhadaalan@gmail.com](mailto:nhadaalan@gmail.com)

[arwatydir@gmail.com](mailto:arwatydir@gmail.com)

---

**Artikel info**

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode pembelajaran Diskusi dan Resitasi terhadap peningkatan hasil belajar IPA Terpadu di SMP Negeri 4 Bantimurung. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung yang berjumlah 27 siswa, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya diadakan tes objektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai Nilai rata-rata kelas (65,56) nilai ketuntasan belajar klasikal (48,15%). Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas (74,44) nilai ketuntasan belajar klasikal (81,48%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Diskusi dan Resitasi terhadap peningkatan hasil belajar IPA Terpadu Dinamis mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-F di SMP Negeri 4 Bantimurung.

Disarankan kepada guru IPA Terpadu untuk menggunakan metode pembelajaran Diskusi dan Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu. Adanya peningkatan kesiapan guru dan sekolah dalam memberikan metode belajar lain dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi dan Resitasi supaya siswa tidak jenuh. Kesiapan sarana dan prasarana juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi dan Resitasi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Belajar *Diskusi dan Resitasi*

---

**Keywords:**

*Hasil Belajar; Metode Belajar Diskusi dan Resitasi;*

**Corresponden author:**

Email: [nhadaalan@gmail.com](mailto:nhadaalan@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri, yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi yang paling nyata dirasakan yaitu menyangkut lapangan kerja, baik dilihat dari kebutuhan masyarakat maupun kemampuan dalam menyiapkan tenaga kerja.

Fenomena di masyarakat saat ini sering disorot bahwa para lulusan yang mencari kerja ternyata tidak memiliki kualifikasi sebagaimana yang disyaratkan dalam praktek kerja. Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya sorotan negatif yang ditunjukkan pada kualitas pendidikan nasional saat ini dan diindikasikan banyaknya lulusan dari dunia pendidikan tidak mampu memiliki kualifikasi yang diharapkan. (Usman, 2001)

Masalah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always of learner* (Wetherington, 2005), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif. Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

Seorang guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Selama mengajar, guru melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada kelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, ia harus pandai berkomunikasi dengan murid-murid. Setiap saat ia siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi siswa.

Beragamnya latar belakang minat dan kebutuhannya, maka setiap guru harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Jadi kualitas pengajaran atau pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Mata pelajaran IPA Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran abstrak, analisis, dan aplikasi. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan IPA Terpadu dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Di saat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Terpadu baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Implementasi Metode Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu Bagi Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung”*

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang.

## **B. Objek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung. Dengan mengadakan latihan-latihan dalam pembelajaran materi pemahaman dalam pembelajaran IPA Terpadu, yang mana hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 40 menit satu jam pelajaran.

## **C. Rencana Tindakan**

### **Perencanaan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama semakin menunjang hasil yang akan dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan guru
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada satu kelas yang dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2022.

### **Implementasi Tindakan**

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok
- c. Menyampaikan materi secara garis besar
- d. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi
- e. Memberi arahan yang berkaitan dengan tugas yang akan dibebankan kepada siswa
- f. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran

### **Observasi dan Interpretasi**

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

- a. Kegiatan siswa selama diskusi
- b. Kreativitas siswa baik individu maupun kelompok dalam diskusi
- c. Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

### **Analisis dan Refleksi**

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menemukan pengetahuan-pengatahuan baru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPA Terpadu.

### **Siklus Penelitian**

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk empat kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran. Tindakan kelas ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2022.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek (Sutrisno Hadi,2005) dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

#### 2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

#### 3. Skala Penelitian

Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat keaktifan siswa dalam kelas dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dikaji.

### **Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah, meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar ditandai dengan jumlah prosentase aktivitas belajar siswa 70% terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan.

Meningkatnya hasil belajar siswa Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPA Terpadu

yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa 65, dengan ketuntasan belajar 80% dari jumlah seluruh siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan suatu metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi pada mata pelajaran IPA Terpadu Kelas IX-F . Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom Action Research* atau tindakan kelas dengan menggunakan metode Resitasi dan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Terpadu pada SMP Negeri 4 Bantimurung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini diperoleh dari siklus I dan II. Hasil penelitian ini berupa tes objektif dan non tes. Hasil tes dapat dilihat setelah mendapatkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi. Pada siklus I dengan pemberian soal objektif dengan model pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi . Siklus II dengan pemberian soal objektif dengan model pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi . Hasil non tes berupa keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar.

### **1. Deskripsi Siklus I**

#### 1) Perencanaan

Cara yang digunakan dalam mengurangi kelemahan dalam pembelajaran IPA Terpadu sebelumnya, yakni dengan melakukan .(1) menyusun rencana pembelajaran IPA Terpadu . (2) membuat instrumen penelitian .(3) mendesain alat evaluasi yang berupa tes.

#### 2) Tindakan

Pembelajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi materi yang disampaikan.

#### 3) Observasi

Pada siklus I hasil dari pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi yaitu nilai rata- rata kelas (65,56) nilai ketuntasan belajar klasikal (48,15%). Hasil ini belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Untuk itu perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran IPA Terpadu melalui pemanfaatan metode

pembelajaran Resitasi dan Diskusi. Selain berupa lembar observasi sebagai alat pengumpul data yang lain adalah dokumentasi yang berguna untuk memberikan gambaran secara visual. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam siklus I menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus I terlihat belum ada peningkatan. Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung belum ada peningkatan karena peserta didik belum mengetahui dan memahami metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan peneliti terlihat bahwa para peserta didik belum mulai bersemangat dalam mengerjakan, namun adapula sebagian peserta didik yang masih sudah tertib dalam mengerjakan soal.

#### 4) Refleksi

Kegiatan dalam pembelajaran siklus I masih ada beberapa aspek yang belum tuntas. Ini yang menjadi tindakan lebih lanjut pada siklus II nanti, agar prestasi belajar peserta didik lebih optimal. Tingkat keaktifan siswa pada siklus I kurang, serta ketuntasan klasikal dalam pembelajaran IPA Terpadu pada siklus I ini dikategorikan kurang dengan persentase 48,15%, karena tiap aspeknya belum maksimal. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran siklus I, terjadi hambatan – hambatan antara lain :

1. Ada beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah
2. Pada proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang pasif
3. Suasana kelas sedikit ramai jika ada waktu luang
4. Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang
5. Model belajar yang digunakan pada saat pembelajaran masih terdapat kesalahan dalam proses belajar.

Dengan munculnya hambatan – hambatan pada saat pembelajaran siklus I, maka diperlukan adanya perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

## **2. Deskripsi Siklus II**

### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II ini didasarkan pada hasil pada siklus I. Rencana yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi yang materinya berbeda dengan materi pada siklus I dan

diupayakan agar mampu lebih baik dari siklus I dan siklus I (2) menyiapkan lembar observasi untuk memperoleh data nontest (3) menyiapkan perangkat test untuk evaluasi siklus II.

## 2) Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II adalah (1) memberikan respon tentang hasil yang didapat dari siklus I, dengan melakukan proses pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi, agar dapat memotivasi peserta didik. Pembelajaran ini juga harus disertakan pemecahan masalah mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pada siklus I.

## 3) Observasi

Hasil observasi siklus II nilai rata-rata kelas (74,44) nilai ketuntasan belajar klasikal (81,48%). Dengan hasil nilai siklus II ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat baik sekali. Peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi. Hal ini dapat dilihat pada tingkat antusias peserta didik dalam mengerjakan perintah guru dan pada saat mengerjakan tes.

## 4) Refleksi

Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dikategorikan sangat baik, sehingga persentase aktivitas siswa juga meningkat dengan kategori sangat baik atau sangat tinggi. Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran IPA Terpadu pada siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 81,48% dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki dari siklus I. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata siklus I adalah 65,56 menjadi 74,44 pada nilai rata-rata siklus II. Hal ini juga ditunjukkan pada peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung serta mampu mengerjakan soal. Kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dengan baik sehingga dapat meningkatkan siswa dalam bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mencapai target ketuntasan yaitu 7,00.

## **Pembahasan**

Pada tes siklus I adalah Nilai rata-rata kelas (65,56) nilai ketuntasan belajar klasikal (48,15). Proses yang dilakukan masih belum maksimal. Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung belum ada peningkatan karena peserta didik belum mengetahui dan memahami metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini dikarenakan pemahaman materi yang kurang baik. Ada beberapa hal yang menyebabkannya antara lain: keaktifan siswa dalam bertanya dan motivasi belajar peserta didik yang masih kurang pada saat pembelajaran dan peserta didik kurang siap dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, terlihat peserta didik sudah mulai menguasai materi dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari nilai rata-rata kelas (74,44) nilai ketuntasan belajar klasikal (81,48%). Pada siklus II pemahaman materi, keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar jauh lebih baik dari siklus I. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu nilai rata-rata 70,00. Dengan terdapatnya perbedaan ini, maka dapat kita lihat dalam perbedaan nilai rata-rata atau mean dalam nilai belajar peserta didik Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung pada tiap siklus.

Hasil belajar tiap siklus yang semakin meningkat maka penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan. Terbukti dari hasil rata-rata nilai pada tabel bahwa pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Terpadu Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung.

Pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi mampu meningkatkan perhatian peserta didik, memberikan pengalaman peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kemandirian, dan membantu berkembangnya efisiensi yang mendalam dalam belajar. Jadi dengan diberikannya mata pelajaran IPA Terpadu menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IX-F di SMP Negeri 4 Bantimurung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dikarenakan peserta didik mudah memahami materi, sehingga mampu meningkatkan sikap peserta didik dalam ketertarikannya dengan materi, menambah semangat, meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dalam mempelajari materi yang diajarkan kepada peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan :

1. Penggunaan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPA Terpadu materi pokok Listrik Dinamis Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu materi pokok Listrik Dinamis pada Kelas IX-F SMP Negeri 4 Bantimurung Tahun Pelajaran 2018/2019. Rata-rata nilai kelas yang dicapai siswa diakhir siklus II sebesar (74,44) dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar (81,48%).

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Hendaknya guru di SMP Negeri 4 Bantimurung dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan efektif, inovatif dan merespon aktif dan kreatif setiap perkembangan pendidikan.
3. Guru dalam menyampaikan materi belajar harus menggunakan variasi dalam penggunaan model belajar sehingga siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan nilai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Wayan. 2005. *Beberapa Metode Statistik untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang : Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : UN.
- Darajat Zakiyah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru : Bandung.
- Hasibuan JJ dan Moerdjiono. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remandja Karya.
- Hasibuan JJ dan Sulthoni. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Roestiyah N.K. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara